

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Penelitian**

Sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat. Sampah merupakan masalah yang sudah banyak diperbincangkan namun belum ada solusi yang dapat dikatakan berhasil untuk mengatasinya. Sampah merupakan sumber berbagai penyakit dan lingkungan yang jorok. Dengan banyaknya timbulan sampah yang tidak tertangani dan sampah yang dibuang sembarangan akan mengakibatkan banyak dampak negatif yang muncul, seperti lingkungan kumuh, sumber penyakit bahkan banjir. Indonesia menempati peringkat lima besar dengan jumlah penduduk terbesar di dunia. Banyaknya pariwisata di Indonesia juga menjadi daya tarik warga negara asing untuk datang ke Indonesia. Akibatnya, volume sampah akan terus bertambah karena sumber sampah juga bertambah.

Berbagai upaya penanganan sampah di Indonesia sudah sering dilakukan, bahkan telah dibuat undang-undang khusus yang mengatur pengelolaan sampah oleh pemerintah. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah, merupakan undang-undang yang dibuat dalam rangka mengatur dan mengatasi permasalahan sampah di Indonesia. Dalam Undang-Undang ini disebutkan bahwa dalam konteks pengelolaan sampah di Indonesia harus berwawasan lingkungan. Dan untuk mencapai

Muksin & Engkus (2020) Mengemukakan bahwa Pengelolaan merupakan sebuah kegiatan yang bertujuan untuk memanfaatkan suatu material atau fasilitas dengan tujuan tertentu yang melibatkan sumberdaya dan prosedur untuk melaksanakannya. Sampah merupakan material sisa baik dari hewan, manusia, maupun tumbuhan yang tidak terpakai lagi dan dilepaskan ke alam dalam bentuk padatan, cair ataupun gas. Maka dapat disimpulkan bahwa pengelolaan sampah adalah kegiatan mengolah material sisa yaitu sampah berupa sisa dari hewan, manusia, atau tumbuhan dengan tujuan tertentu yang melibatkan sumberdaya dan prosedur untuk melakukannya.

Dalam pengelolaan sampah berwawasan lingkungan ini, kegiatan yang dilaksanakan berupa konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang dirinci dengan pembatasan bulan sampah, daur ulang sampah dan pemanfaatan kembali sampah. Undang-undang ini menjelaskan bahwa sampah adalah sisa kegiatan sehari-hari manusia dan/atau proses alam yang berbentuk padat.

Sampah tersebar di seluruh Indonesia, terutama di kota-kota besar di Indonesia. Kabupaten Sumedang merupakan wilayah yang luas di Indonesia dengan jumlah penduduk yang besar. Penduduk merupakan sumber sampah yang aktif dimana ketika manusia hidup akan selalu menghasilkan sampah. Asyiknya, banyaknya jumlah penduduk yang tinggal membuat volume sampah di Kabupaten Sumedang besar.

Kabupaten Sumedang kemudian mengeluarkan Peraturan Daerah Nomor 15 Tahun 2012 tentang Pengelolaan Sampah yang merupakan perubahan atas

Peraturan Daerah Nomor 21 Tahun 2009. Dalam Perda ini disebutkan bahwa berdasarkan jenis sampah terdiri dari: Pertama sampah organik yaitu limbah yang lapuk dan dapat diolah kembali secara khusus menjadi pupuk organik. Kedua, sampah anorganik, yaitu sampah yang tidak mengalami proses pelapukan tetapi dapat didaur ulang menjadi bahan lain. Ketiga limbah rumah tangga B-3 tersebut merupakan limbah yang tidak dapat diolah dengan teknologi sederhana. Namun, itu membutuhkan manajemen khusus dan menggunakan teknologi tinggi. Dalam peraturan daerah ini juga disebutkan bahwa pengelolaan sampah harus berwawasan lingkungan, dalam tataran aplikasinya dalam konsep 3R ( Reduce,Reuse, Recycle).

Pengelolaan sampah berwawasan lingkungan sebagaimana dimaksud dalam peraturan daerah berupa kegiatan dengan konsep 3R (*Reduce-Rense-Recycle*) yang dirinci dengan pembatasan timbulan sampah, daur ulang sampah, dan pemanfaatan kembali sampah. Oleh karena itu, dalam mendukung konsep pengelolaan sampah 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*). Ini pemerintah Kabupaten Sumedang memberikan tugas pada dinas lingkungan hidup Kabupaten Sumedang selaku dinas yang berhubungan dengan kebersihan dan persampahan untuk melakukan dan membuat program-program sampah dengan konsep 3R (*Redse-Reuce-Recycle*). Dalam rangka pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce-Reuse-Recycle*), Dinas Lingkungan Hidup telah mengeluarkan berbagai program pengelolaan sampah yang berwawasan lingkungan. Dan salah satu program yang dikeluarkannya yaitu tempat pembuangan sampah 3R (*reduce-reuse-recycle*). Program beserta fasilitas ini dikeluarkan dengan tujuan dan harapan supaya pengelolaan sampah akan berjalan

lebih optimal dan juga dapat memberikan dampak positif yang besar dalam bidang persampahan.

Kabupaten Sumedang yang terdiri dari 26 kecamatan dengan jumlah penduduk 1.192.506 jiwa dan volume sampah yang dihasilkannya mencapai 442.72 ton perhari Sumedang Selatan adalah salah satu kecamatan di Kabupaten Sumedang. yaitu Kecamatan Sumedang Selatan tercatat sebagai salah satu kecamatan yang memiliki volume sampah yang cukup besar, hal ini didasari oleh banyaknya jumlah penduduk yang tinggal di Kecamatan Sumedang. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah delakkan di Kecamatan Sumedang karena timbulan sampah yang di hasilkan. (Statistik Kabupaten Sumedang Tahun 2023)

Di kecamatan Sumedang Selatan merupakan timbulan sampah terbesar diantara banyaknya kecamatan yang ada di Kabupaten Sumedang. Selain itu alasan lain dilakukannya penelitian ini di kecamatan Sumedang Selatan dikarenakan banyaknya sampah yang tidak terangkut masih cukup tinggi. Di bawah ini akan di paparkan tabel mengenai besarnya volume sampah dan sampah yang belum terangkut di kecamatan Sumedang Selatan.

**Tabel 1. 1**  
**Timbulan Sampah Terbesar dari 5 kecamatan di Kabupaten Sumedang**

<b>No.</b>	<b>Nama Kecamatan</b>	<b>Jumlah Penduduk</b>	<b>Timbulan sampah ton/hari</b>
<b>1</b>	<b>Sumedang Selatan</b>	<b>100.967</b>	<b>43.39</b>
<b>2</b>	<b>Sumedang Utara</b>	<b>99.543</b>	<b>33.19</b>
<b>3</b>	<b>Cimanggung</b>	<b>93.324</b>	<b>32.43</b>
<b>4</b>	<b>Jatinangor</b>	<b>88.765</b>	<b>29.67</b>

<b>5</b>	<b>Tanjungsari</b>	<b>70.065</b>	<b>28.55</b>
----------	--------------------	---------------	--------------

Sumber: Data dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang tahun 2023

Data dari atas menunjukkan bahwa kecamatan Sumedang Selatan dihuni oleh 100.900 penduduk dengan timbulan sampahnya mencapai 43.39 ton/hari. Timbulan sampah ini diasumsikan akan terus meningkat dengan bertambahnya jumlah penduduk yang menetap di kecamatan Sumedang Selatan seperti yang sudah dibahas sebelumnya bahwa jumlah penduduk menjadi sumber pertama dari besarnya timbulan sampah yang dihasilkan. Kemudian masalahnya terletak bukan hanya

Dari besarnya timbulan sampah yang dihasilkan di Kecamatan Sumedang Selatan tetapi juga terletak pada jumlah timbulan sampah yang terangkut dan belum terangkut di kecamatan Sumedang Selatan. dibawah ini akan di perhatikan tabel yang berisikan jumlah sampah yang sudah terangkut dan belum terangkut di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang.

**Tabel 1. 2**  
**Sampah yang belum dan sudah terangkut di Kabupaten Sumedang**  
**Tahun 2023**

<b>No.</b>	<b>Kecamatan</b>	<b>Jumlah penduduk</b>	<b>Timbulan sampah ton/hari</b>	<b>Terangkut ton/hari</b>	<b>Tidak terangkut ton/hari</b>
<b>1</b>	<b>Sumedang Selatan</b>	<b>100.900</b>	<b>43.39</b>	<b>24.75</b>	<b>74.81</b>
<b>2</b>	<b>Sumedang Utara</b>	<b>99.000</b>	<b>33.19</b>	<b>23.96</b>	<b>50.45</b>
<b>3</b>	<b>Cimalaka</b>	<b>62.400</b>	<b>15.71</b>	<b>25.13</b>	<b>57.45</b>

Sumber data dari dinas lingkungan hidup Kabupaten Sumedang 2023

Data di atas menunjukkan bahwa banyaknya penduduk di kecamatan \Tidak terangkutnya sampah di Kecamatan Sumedang Selatan disebabkan oleh kurangnya armada pengangkut sampah yang disediakan oleh dinas lingkungan hidup Kabupaten Sumedang. Kecamatan Sumedang Selatan memiliki 11 pengangkut sampah berupa dump truk, namun dari 11 armada tersebut ada 6 armada yang rusak terdiri dari rusak berat, rusak sedang dan kurang baik. Oleh karena jika yang beroperasi hanya yang tidak rusak berarti hanya 5 armada yang beroperasi di kecamatan Sumedang Selatan.

Tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) sudah diturunkan di kecamatan Sumedang Selatan petunjuk teknis tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) mengatakan bahwa tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) merupakan tempat untuk dilakukannya kegiatan pengumpulan, pemilihan, penggunaan ulang dan pendauran ulang skala kawasan, dengan penekanan pelibatan pada masyarakat dan juga pemerintah daerah. Melalui pendekatan pemberdayaan masyarakat, termasuk untuk masyarakat berpenghasilan rendah dan/atau yang tinggal dipemukiman yang padat dan kumuh. Penganan sampah dengan pendekatan infrastruktur tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) lebih menekankan kepada cara pengurangan pemanfaatan dan pengelolaan sejak dari sumbernya pada skala komunal (area permukaan, komersial, area perkantoran area pendidikan, area wisata dan lain-lain).

Kabupaten Sumedang memiliki 43 tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang tersebar diseluruh kecamatannya. Namun banyaknya jumlah tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) ini tidak diimbangi

dengan kesuksesan beroprasinya. Di karenakan dari 43 jumlah tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kabupaten Sumedang hanya terdapat sekitar 12 tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang aktif atau beroperasi. Dan jumlah ini bahkan tidak mencapai setengahnya dari banyaknya jumlah tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang terdapat di Kabupaten Sumedang. sisanya ada yang belum beroperasi, tidak beroperasi sama sekali dan juga tidak beroperasi dengan menerapkan 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) atau dengan kata lain hanya di jadikan sebagai tempat pembuangan sampah biasa. (Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang Tahun 2023)

**Tabel 1. 3**  
**Tempat pembuangan sampah 3R (Reduce, Reuse, Recycle) di Kecamatan Sumedang Selatan**

No.	Alamat	Status 2022	Status 2023
1	Darangdan	Belum aktif	Tidak beroperasi
2	Regol	Aktif	Beroperasi sebagai TPS biasa
3	Pasarean	Aktif	Beroperasi sebagai TPS biasa

Sumber Data dari Dinas Lingkungan hidup Kabupaten Sumedang tahun 2023

Data di atas menunjukkan status pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang berada di kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang, dimana statusnya yang pada tahun 2022 masih aktif namun di 2023 sudah tidak aktif dan bahkan ada yang beroperasi tetapi hanya sebagai tempat pembuangan sampah biasa atau dengan kata lain hanya sebagai tempat pembuangan sampah tanpa dilakukan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kesadaran masyarakat akan

pentingnya pengelolaan sampah dengan cara yang benar, dan juga kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga lingkungan menjadi faktor utama suksesnya suatu program dan kebijakan. Dukungan fasilitas dari Dinas Lingkungan Hidup pun haruslah diperhatikan, peralatan seperti gerobak sampah, motor roda 3, bangunan permanen, mesin pencuci plastik, mesin pencacah organik, dan yang lainnya harus diperhatikan. Karena adanya fasilitas tersebut menjadi faktor penunjang juga agar pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) bisa terlaksana.

Kebijakan sudah dikeluarkan, program sudah digulirkan akan tetapi pengaplikasian dari fungsi tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang merupakan program dari pengelolaan sampah berbasis lingkungan dari konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) kurang lebih dari kecamatan Sumedang Selatan oleh karenanya penelitian merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Efektivitas pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang”**

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka penelitian mengidentifikasi beberapa masalah diantaranya :

- A. Terdapatnya tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang beroperasi dan hanya beroperasi sebagai tempat pembuangan sampah biasa
- B. Masih besarnya jumlah timbulan sampah yang belum terangkut

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian di atas adalah :

1. Bagaimana pelaksanaan tepat kebijakan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
2. Bagaimana pelaksanaan pada tepat pelaksanaan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan?
3. Bagaimana pelaksanaan tepat target dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
4. Bagaimana pelaksanaan tepat lingkungan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?
5. Bagaimana pelaksanaan tepat proses dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang?

### D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan tepat kebijakan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

2. Untuk mengetahui pelaksanaan pada tepat pelaksanaan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan
3. Untuk mengetahui pelaksanaan tepat target dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang
4. Untuk mengetahui pelaksanaan tepat lingkungan dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang
5. Untuk mengetahui pelaksanaan tepat proses dalam pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang

**a. Manfaat Hasil Penelitian**

Penelitian ini dibuat dengan harapan dapat memberikan manfaat yang besar bagi berbagai pihak yang bersangkutan, adapun kegunaan dari penelitian ini yaitu:

1. Aspek Teoretis
  - a. Penelitian ini di harapkan dapat menambah khasanah ilmu sosial seputar lingkungan hidup dan khususnya pengelolaan sampah dan berwawasan lingkungan
  - b. Penelitian ini diharapkan menjadi ladang pengetahuan bagi yang membacanya mengenai pengelolaan sampah dengan program tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)

## 2. Aspek Praktis

- a. Untuk peneliti, penelitian ini diharapkan akan menambah pengetahuan seputar pengelolaan sampah dengan program tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*)
- b. Untuk Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Sumedang diharapkan penelitian yang penulis lakukan ini dapat menjadi bahan untuk memperbaiki program dan pengawasan yang ada di dinas lingkungan hidup
- c. Untuk pembaca, diharapkan penelitian ini dapat menjadikan wawasan untuk mengetahui program tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) yang diluncurkan Dinas Lingkungan Hidup

### **E. Kerangka Pemikiran**

Pembahasan skripsi mengenai efektivitas pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang yang tengah diteliti oleh peneliti, menggunakan teori dari Riant Nugroho. Teori dari Riant Nugroho mengemukakan bahwa pada prinsipnya ada lima dimensi yang dapat digunakan dalam mengukur keefektifan suatu ataupun program.

Mengacu pada hal tersebut pengelolaan sampah akan berjalan dengan lebih efektif dan efisien jika dilakukan dengan mengacu dan memperhatikan lima dimensi yang dikemukakan oleh Riant Nugroho. Dengan mengacu pada teori Riant Nugroho, maka dapat dipastikan pengelolaan sampah akan berjalan dan

dilaksanakan dengan lebih efektif. Berikut ini lima dimensi dari teori Riant Nugroho (2011:650) yaitu:

a. Tepat kebijakan

Riant Nugroho (2011:650) mengemukakan penjelasan dari tepat kebijakan yaitu:

“Pertama ketepatan kebijakan dinilai dari sejarah mana kebijakan yang ada telah bermuatan hal-hal yang memang memecahkan masalah yang hendak dipecahkan. Kedua apakah ada kebijakan tersebut sudah dirumuskan sesuai dengan dibuat masalah yang dipecahkan dan Ketiga apakah kebijakan tersebut dibuat oleh lembaga yang mempunyai kewenangan (misi kelembagaan) yang sesuai dengan karakter kebijakannya”

b. Tepat Pelaksanaanya

Riant Nugroho (2011:650) mengemukakan penjelasan dari tepat pelaksanaannya yaitu:

“Implemntasi kebijakan ini tidaklah hanya pemerintah, akan tetapi ada tiga lembaga yang dapat menjadi pelaksanaanya yaitu: pemerintah, kerjasama antara pemerintah/masyarakat/swasta”.

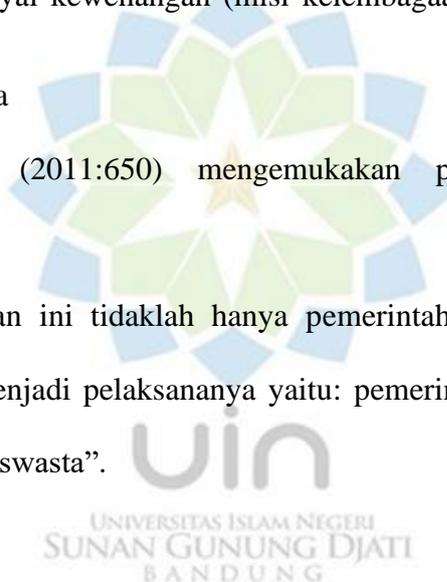
c. Tepat target

Riant Nugroho (2011:651) mengemukakan penjelasan dari tepat target yaitu:

“Ketepatan target itu berkenaan dengan tiga hal yaitu: apakah target yang di intervensi sesuai dengan yang direncanakan apakah tidak dengan tumpang tindih dengan intervensi lain atau tidak bertentangan dengan intervensi lain. Kedua apakah targetnya dalam kondisi siap untuk di intervensi ataukah tidak. Ketiga apakah intervensi implementasi kebijakan bersifat baru atau memperbaiki implementasi kebijakan sebelumnya”

d. Tepat Lingkungan

Riant Nugroho (2011:650) mengemukakan penjelasan dari tepat lingkungan yaitu:



“Terdapat dua lingkungan yang paling menentukan yaitu pertama lingkungan kebijakan, lingkungan kebijakan ini merupakan interaksi diantara lembaga perumus kebijakan dan pelaksana kebijakan dengan lembaga lain yang terkait. Kedua yaitu lingkungan eksternal, lingkungan eksternal ini merujuk pada kebijakan terdiri dari persepsi publik akan kebijakan dan implementasi kebijakan”.

e. Tepat Proses

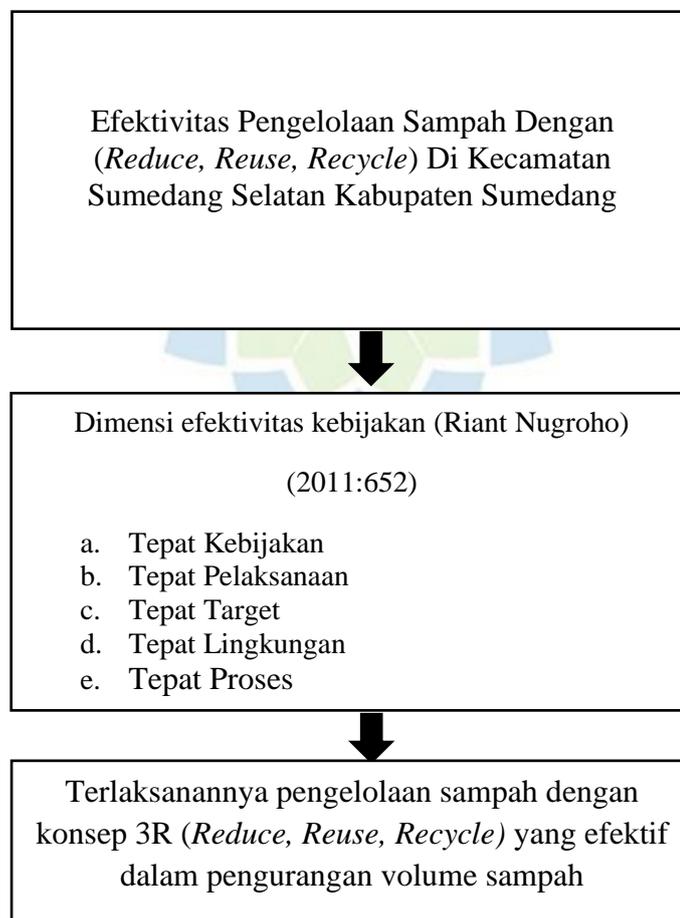
Riant Nugroho (2011:652) mengemukakan penjelasan dari tepat proses yaitu:

"Pertama *policy acceptance* di sini publik memahami kebijakan sebagai sebuah aturan main yang diperlukan untuk masa depan, disisi lain pemerintah memahami kebijakan sebagai tugas yang harus dilaksanakan. Kedua *policy adoption* di sini publik menerima kebijakan sebagai sebuah aturan main yang diperlukan untuk masa depan, disisi lain pemerintah menerima kebijakna sebagai tugas yang harus dilaksanakan. Ketiga *strategic readiness* di sini publik siap melaksanakan atau menjadi bagian dari kebijakan, disisi lain birokrat *on the street* (atau birokrasi pelaksanaan) siap menjadi pelaksana kebijakan".

Teori Riant Nugroho digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui pelaksanaan pengelolaan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) pengawasan yang dilakukan Dinas Lingkungan Hidup terhadap pengelolaan sampah menggunakan tempat pembuangan sampah 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*), dan juga untuk mengetahui faktor penghambat dalam pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*). Peneliti memilih menggunakan teori dari Riant Nugroho karena di dalam teori yang dikemukakan oleh Riant Nugroho terdapat dimensi-dimensi yang dapat mengukur keefktivan suatu kebijakan.

Dimensi tepat kebijakan, pelaksanaan, target, lingkungan dan proses merupakan dimensi yang akan digunakan untuk mengukur keefektivan pengelolaan sampah dengan konsep 3R (*Reduce, Reuse, Recycle*) di Kecamatan Sumedang Selatan Kabupaten Sumedang. Dengan menggunakan teori Riant Nugroho ini akan diketahui nantinya apakah kebijakan sudah tepat, sudah efektif pelaksanaannya,

tepatkah targetnya, apakah lingkungannya sudah tepat dan apakah prosesnya sudah dilakukan dengan efektif. Dimensi efektivitas dari Teori Riant Nugroho yang di kemukakan di atas di anggap oleh peneliti bisa menjadi ukuran apakah pengelolaan sampah di Kecamatan Sumedang Selatan sudah termasuk kategori efektif atau tidak. Berikut gambaran kerangka pemikiran yang peneliti buat, didalam gambar kerangka pemikiran tersebut terdapat teori dari Riant Nugroho.



**Gambar 1. 1**  
**Skema Kerangka Pemikiran**